

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Adapun kegiatan bank bisa dilihat dari segi menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Produk-produk yang ditawarkan bank untuk mengumpulkan dana untuk masyarakat luas, berupa simpanan giro, deposito, dan tabungan.

Tujuan bank pada umumnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam memenuhi kesejahteraan para pemegang saham, dimana salah satunya adalah meningkatkan laba. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur menggunakan rasio-rasio pengukuran profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Asset adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu bank dan semakin baik pula bank dalam menggunakan asset yang dimiliki. ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tetapi pada kenyataannya, hal ini tidak terjadi pada bank umum swasta nasional devisa yang

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(dalam persen)

| Nama Bank | Tahun | | | | | | | | | Rata-rata Roa | Rata-rata Tren |
|--------------------------------------|-------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------------|----------------|
| | 2010 | 2011 | Tren | 2012 | Tren | 2013 | tren | 2014 | tren | | |
| Bank Antar Daerah | 0.65 | 0.87 | 0.22 | 0.99 | 0.12 | 1.24 | 0.25 | 0.42 | (0.82) | 0.83 | (0.06) |
| Bank Antar Graha Internasional, Tbk | 0.68 | 0.65 | (0.03) | 0.68 | 0.03 | 1.38 | 0.70 | 0.59 | (0.79) | 0.80 | (0.02) |
| Bank Bukopin, Tbk | 1.44 | 1.68 | 0.24 | 1.64 | (0.04) | 1.75 | 0.11 | 0.94 | (0.81) | 1.49 | (0.13) |
| Bank Bumi Arta, Tbk | 1.37 | 1.92 | 0.55 | 2.22 | 0.30 | 1.94 | (0.28) | 0.58 | (1.36) | 1.61 | (0.20) |
| Bank Central Asia, Tbk | 3.24 | 3.48 | 0.24 | 3.36 | (0.12) | 3.60 | 0.24 | 1.83 | (1.77) | 3.10 | (0.35) |
| Bank CIMB Niaga, Tbk | 2.73 | 2.58 | (0.15) | 2.88 | 0.30 | 2.66 | (0.22) | 1.20 | (1.46) | 2.41 | (0.38) |
| Bank Danamon Indonesia, Tbk | 3.43 | 2.40 | (1.03) | 3.10 | 0.70 | 2.42 | (0.68) | 2.46 | 0.04 | 2.76 | (0.24) |
| Bank Ekonomi Raharja, Tbk | 1.84 | 1.35 | (0.49) | 0.97 | (0.38) | 1.13 | 0.16 | 0.62 | (0.51) | 1.18 | (0.31) |
| Bank Ganesha | 1.60 | 0.66 | (0.94) | 0.58 | (0.08) | 0.94 | 0.36 | 0.18 | (0.76) | 0.79 | (0.36) |
| Bank Hana | 1.57 | 1.02 | (0.55) | 1.25 | 0.23 | 1.39 | 0.14 | 1.40 | 0.01 | 1.33 | (0.04) |
| Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk | 2.59 | 2.44 | (0.15) | 2.07 | (0.37) | 2.05 | (0.02) | 0.17 | (1.88) | 1.86 | (0.61) |
| Bank ICB Bumiputera, Tbk | 2.02 | (17.1) | (19.12) | 0.80 | 17.90 | (8.14) | (8.94) | (3.44) | 4.70 | (5.17) | (1.37) |
| Bank ICBC Indonesia | 2.61 | 5.93 | 3.32 | 9.19 | 3.26 | 1.00 | (8.19) | 5.62 | 4.62 | 4.87 | 0.75 |
| Bank Index Selindo | 9.62 | 10.6 | 0.98 | 23.5 | 12.90 | 22.0 | (1.50) | 1.00 | (21.00) | 13.34 | (2.16) |
| Bank Internasional Indonesia, Tbk | 1.01 | 9.78 | 8.77 | 1.00 | (8.78) | 1.00 | 0 | 2.33 | 1.33 | 3.02 | 0.33 |
| Bank Maspion Indonesia | 13.3 | 17.2 | 3.90 | 9.25 | (7.95) | 10.00 | 0.75 | 5.29 | (4.71) | 11.01 | (2.00) |
| Bank Mayapada Internasional, Tbk | 2.64 | 1.05 | (1.59) | 3.65 | 2.60 | 3.42 | (0.23) | 2.12 | (1.30) | 2.58 | (0.13) |
| Bank Mega, Tbk | 2.06 | 2.12 | 0.06 | 3.25 | 1.13 | 1.77 | (1.48) | 0.95 | (0.82) | 2.03 | (0.28) |
| Bank Mestika Dharma | 3.70 | 4.05 | 0.35 | 4.90 | 0.85 | 5.19 | 0.29 | 0.80 | (4.39) | 3.73 | (0.73) |
| Bank Metro Express | 1.70 | 1.27 | (0.43) | 0.71 | (0.56) | 0.91 | 0.20 | 0.11 | (0.80) | 0.94 | (0.40) |
| Bank Mutiara, Tbk | 1.08 | 1.45 | 0.37 | 1.33 | (0.12) | 0.50 | (0.83) | (0.77) | (1.27) | 0.72 | (0.46) |
| Bank Nusantara Parahyangan, Tbk | 1.19 | 1.39 | 0.20 | 1.40 | 0.01 | 1.42 | 0.02 | 0.65 | (0.77) | 1.21 | (0.14) |
| Bank OCBC NISP, Tbk | 1.27 | 1.68 | 0.41 | 1.54 | (0.14) | 1.56 | 0.02 | 0.83 | (0.73) | 1.38 | (0.11) |
| Bank Of India Indonesia, Tbk | 1.66 | 1.43 | (0.23) | 1.45 | 0.02 | 1.39 | (0.06) | 0.61 | (0.78) | 1.31 | (0.26) |
| Bank Permata, Tbk | 2.23 | 3.10 | 0.87 | 2.90 | (0.20) | 3.04 | 0.14 | 1.82 | (1.22) | 2.62 | (0.10) |
| Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk | 0.63 | 1.29 | 0.66 | 1.27 | (0.02) | 1.39 | 0.12 | 0.72 | (0.67) | 1.06 | 0.02 |
| Bank SBI Indonesia | 0.79 | 1.31 | 0.52 | 0.79 | (0.52) | 0.90 | 0.11 | 0.56 | (0.34) | 0.87 | (0.06) |
| Bank Sinarmas Indonesia | 1.39 | 1.42 | 0.03 | 1.13 | (0.29) | 1.64 | 0.51 | 1.11 | (0.53) | 1.34 | (0.07) |
| Bank UOB Indonesia | 3.51 | 2.49 | (1.02) | 2.68 | 0.19 | 2.16 | (0.52) | 0.52 | (1.64) | 2.27 | (0.75) |
| PAN Indonesia, Tbk | 2.80 | 1.27 | (1.53) | 2.12 | 0.85 | 1.74 | (0.38) | 2.24 | 0.50 | 2.03 | (0.14) |
| Bank QNB Kesawan, Tbk | 1.00 | 0.43 | (0.57) | (0.25) | (0.68) | 0.05 | 0.30 | 0.21 | 0.16 | 0.29 | (0.20) |
| JUMLAH | 77.35 | 71.21 | (6.14) | 92.35 | 21.14 | 73.44 | (18.9) | 33.67 | (39.77) | 69.60 | (10.92) |
| RATA-RATA | 2.50 | 2.30 | (0.20) | 2.98 | 0.68 | 2.37 | (0.61) | 1.09 | (1.28) | 2.25 | (0.35) |

Sumber: laporan keuangan bank Diolah, www.bi.go dan www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dari 32 bank umum swasta nasional devisa masih terdapat 28 bank yang rata-rata tren yang negatif ROAny mengalami penurunan yaitu PT. Bank Antar Daerah sebesar -0,06, PT. Bank Artha graha internasional Tbk sebesar -0,02, PT. Bank Bukopin Tbk sebesar -0,13, PT. Bank Bumi Artha Tbk sebesar -0,20, PT. Bank Central Asia Tbk sebesar -0,35, PT. Bank CIMB Niaga sebesar -0,38, PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar -0,31, PT. Bank Ganesha sebesar -0,36, PT. Bank Hana -0,04, PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sebesar -0,61, PT. Bank ICB Bumiputera Tbk sebesar -1,37, PT. Bank Index Selindo sebesar -2,16, PT. Bank Maspion Indonesia sebesar -2,00, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar -0,13, PT. Bank Mega Tbk sebesar -0,28, PT. Bank Mestika Dharma sebesar -0,73, PT. Bank Metro Express sebesar -0,40, PT. Bank Mutiara Tbk sebesar -0,46, PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebesar -0,14, PT. Bank OCBC Nisp Tbk. Sebesar -0,11, PT. Bank Of India Indonesia Tbk. Sebesar -0,26, PT. Bank Permata Tbk. sebesar -0,10 PT. Bank SBI Indonesia sebesar -0,06, PT Bank Sinarmas Indonesia sebesar -0,07, PT. Bank UOB Indonesia sebesar -0,75, PAN Indonesia Tbk sebesar -0,14, PT. Bank QNB Keswan Tbk. Sebesar -0,20.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan dengan ditunjukkannya rata-rata trend negatif ROA periode triwulan I 2010- triwulan II 2014 sebesar 0,35. Hal inilah yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Secara teori, faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank dapat

dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi aspek-aspek likuiditas, kualitas aktiva, sesitivitas terhadap pasar, dan efisiensi.

“Likuiditas merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.” (Kasmir 2010:286), Dengan kata lain dapat kembali membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakup permintaan kredit yang telah diajukan.

Oleh sebab itu bank harus menjaga sejumlah likuiditasnya pada periode tertentu. Untuk mengukur rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR suatu bank meningkat, artinya telah terjadi kenaikan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba yang diperoleh meningkat dan mengakibatkan ROA suatu bank akan meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimiliki. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada jumlah persentase total

DPK, akibatnya terjadi kenaikan persentase pendapatan bunga lebih besar dibandingkan persentase biaya bunga.

LAR adalah rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika LAR meningkat menunjukkan bahwa persentase total kredit yang diberikan lebih besar dibanding persentase total asset bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi meningkat dan ROA bank juga meningkat.

“Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan akhirnya ROA menurun.

NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila rasio NPL meningkat, artinya telah terjadi presentase kenaikan kredit bermasalah dengan

persentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase kenaikan total kredit. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan. sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veitzal Rifai 2012: 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Posisi Devisa Netto (PDN) dan *interest Rate Ratio* (IRR)

IRR adalah rasio untuk mengukur potensi kerugian akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN adalah rasio untuk mengukur perubahan nilai tukar suku bunga di pasar. PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat, artinya terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase

lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR mengukur efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain pendapatan bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan

operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Nasional Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal diatas penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa manfaat bagi bagi pihak pihak yang terkait yaitu:

a. Bagi bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank di masa yang akan datang.

b. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari diperkuliahan kedalam studi kasus yang lebih spesifik.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan STIE Perbanas dan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka dalam skripsi ini dibuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dan meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang melandasi penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian ini , serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian, kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang terakhir yaitu hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel data serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti, dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan bererguna untuk industri perbankan dari penelitian berikutnya